

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973. Teori sinyal ini menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan untuk memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa promosi atau pihak lain yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik daripada perusahaan lain (Handayani dan Almilia, 2013). Dalam kerangka teori sinyal menjelaskan bahwa dorongan perusahaan memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara manajer dan pihak luar (Wolk, dkk, 2001)

Berdasarkan teori sinyal, kepemilikan manajerial mempunyai hubungan dengan praktik IFR. Pada kepemilikan manajerial semakin meningkat presentase kepemilikan saham, diharapkan manajer mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, apabila kinerja perusahaan baik maka perusahaan akan mengungkapkan laporan keuangannya melalui internet. (Sutiman, 2015).

Dalam teori sinyal, profitabilitas mempunyai hubungan dengan praktik IFR. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maka ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang bagus, manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan

dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor, dengan begitu perusahaan akan menggunakan praktik IFR lebih luas (Malone, 1993).

Pada teori sinyal juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berhubungan dengan IFR. Pada kepemilikan institusional menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan pengawasan didalam perusahaan akan memberikan sinyal yang positif atau negatif untuk para investor (Sutiman, 2015). Dengan begitu, kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan IFR untuk memberikan informasi laporan keuangannya.

Dalam teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan untuk dapat menanamkan modal di perusahaan. Bila modal yang ditanamkan oleh investor banyak maka nilai total aset perusahaan akan semakin membesar (Putri, 2018). Jika nilai total aset semakin besar maka akan semakin banyak informasi keuangan yang dilaporkan melalui internet untuk mengurangi asimetri informasi (Putri, 2018). Dengan begitu, ukuran perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk menggunakan IFR dalam pelaporan keuangan melalui internet.

Peranan teori sinyal dalam *internet financial reporting* adalah menjelaskan alasan suatu perusahaan untuk menyajikan informasi (Rahmawati, 2020). Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal keberhasilan atau kegagalan agen disampaikan kepada pemilik modal (Rahmawati, 2020). Menurut Purbandi dan Restuti (2012)

perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pihak luar adalah salah satu cara untuk menyebarkan *goodnews* perusahaan. Penyampaian sinyal dapat diberikan melalui website pribadi perusahaan agar mudah untuk dilihat oleh siapa saja yang ingin memperoleh informasi (Rizki & Ikhsan, 2018). Menurut (Suwardjono, 2013) manfaat teori sinyal untuk menekankan informasi sangat penting untuk keputusan investasi bagi pihak di luar perusahaan.

## 2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Praktik *internet financial reporting* tidak dapat dipisahkan dari teori keagenan. Teori keagenan dikembangkan sekitar pada tahun 1970 terutama pada tulisan Jensen dan Meckling (1976) pada tulisan yang berjudul "*theory of the firm: managerial behavior, agency cost ownership structure*". Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih memperkerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan ini menjelaskan hubungan antara *agen* (manajemen sebuah usaha) dan (*principal*) pemilik usaha (Idawati dan Dewi, 2017). Dalam teori keagenan kepemilikan manajerial mempunyai hubungan dengan praktik IFR. Kepemilikan manajerial menjelaskan bahwa hubungan keagenan didasarkan pada hubungan antara pemegang saham dan manajemen dimana ada kemungkinan akan terjadinya asimetri informasi (Puteri, 2019). Dengan begitu kepemilikan manajerial akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik IFR untuk menghindari asimetri

informasi. Manajer pemegang saham sebagai *prinsipal* yang menggunakan informasi akuntansi mempunyai tugas untuk mengawasi pekerjaan eksekutif yang bertindak sebagai agen (Arfianda, 2017).

Peranan keagenan dalam *internet financial reporting* adalah menjelaskan alasan suatu perusahaan untuk memberikan hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang dan yang menerima wewenang dalam bentuk kontrak kerjasama (Rahmawati, 2020).

### **3. *Internet Financial Reporting***

*Internet Financial Reporting* adalah sebuah pengungkapan laporan keuangan melalui internet secara sukarela oleh perusahaan seperti website (Widari et al., 2018). Website terdiri dari PDF, HTML, XBRL, audio atau video ini merupakan format yang dilakukan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya ke internet (Yurano dan Harahap, 2014). *Internet financial reporting* adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet yaitu *website* pribadi perusahaan (Prasetya dan Irawan, 2012). Untuk dianggap bahwa *internet financial reporting* pada suatu perusahaan berkualitas tinggi maka *website* yang dimiliki perusahaan harus menggunakan teknologi yang benar dan melaporkan informasi keuangan sesuai standar *internet financial reporting* (Handayani dan Almilia, 2013).

Praktik IFR tidak bisa dipisahkan dari teori keagenan dan teori sinyal. Dalam kerangka teori keagenan, terdapat 3 macam hubungan keagenan yaitu, hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik, hubungan

keagenan antara manajer dengan pemerintah dan hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur. Dalam kerangka teori sinyal dikatakan bahwa adanya tekanan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena adanya asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar. Pengukuran *Internet financial reporting* dalam penelitian ini menggunakan skor dan indeks. Skor dapat diperoleh berdasarkan checklist dari masing-masing penelitian indeks *internet financial reporting*. Pengukuran *internet financial reporting* diukur dengan indeks yang dikembangkan oleh (Almilia, 2008). Menurut (Almilia, 2008), komponen Internet Financial Reporting berjumlah 36 item. Jumlah komponen Internet Financial Reporting dikelompokkan ke dalam empat komponen, yaitu:

- a. Komponen Isi (*Content*) 16 item
- b. Komponen *Timeliness* 7 item
- c. Komponen *Technology used* 6 item
- d. Komponen *User Support* 7 item

#### 4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan presentasi proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan itu sendiri (Mya dan Komarudin (2014). Menurut (Jensen dan Mackling, 1997) menggunakan istilah kepemilikan untuk menunjukkan bahwa variabel penting dalam struktur kepemilikan modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah hutang dan modal tetapi juga ditentukan kepemilikan saham oleh manajer.

Manajer yang bertindak sebagai pemegang saham perusahaan akan mempunyai motivasi yang tinggi demi meningkatkan nilai perusahaan (Riduan, 2015). Semakin banyak manajemen menanamkan saham, ini dapat mengurangi tindak manajemen dalam memanipulasi laba untuk kepentingan pribadinya, karena dalam hal ini manajemen juga berperan sebagai pemilik saham sehingga akan terhindar dari manipulasi laba (Munika, Tanjung, & Kamaliah, 2016). Menurut (Darabali dan Saitri, 2016) adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer, maka posisi antara manajer dan pemegang saham akan sama dalam kepentingan peningkatan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Kepemilikan manajerial dapat diukur melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Oktaviani, Nur dan Ratnawati, 2015). Kepemilikan manajerial dapat diukur melalui persentase kepemilikan saham oleh manajer dengan komisaris dan direksi dibagi dengan jumlah total saham yang beredar (Sulistiyani, 2018).

## 5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Kurniawati, 2018). Profitabilitas ini adalah aspek yang penting bagi investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Putri, 2018). Menurut (Kasmir, 2008) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2008). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan pendapatan yang mampu dihasilkan dalam satu periode berjalan (Sulistiyani, 2018). Profitabilitas juga dapat mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Saleh, 2004). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menerapkan praktik Internet Financial Reporting untuk menyebarluaskan berita baik perusahaan (Dimita, 2012). Sedangkan perusahaan yang berkinerja buruk akan menghindari teknik pelaporan keuangan melalui internet seperti IFR karena untuk menyembunyikan berita buruk perusahaan (Hanny, 2012).

Profitabilitas bisa diukur dengan memakai analisis ROA, yaitu dengan mengukur kemampuan perusahaan didalam memperoleh laba dengan memakai total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk membiayai aset (Anita, 2020). Dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan

perusahaan dalam mengelola kekayaan untuk mendapatkan laba (Anita, 2020).

## **6. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang cukup besar karena investor institusional memiliki pendanaan yang cukup besar (Wartyna, 2018). Kepemilikan Institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuan kepemilikan saham (Noviani, 2017). Mengindikasikan kemampuan kepemilikan saham dapat memonitor manajemen dengan memberikan pemahaman bahwa dengan tingkat kepemilikan juga akan meningkatkan tingkat pengawasan terhadap manajemen (Noviani, 2017). Menurut Pernamasari, (2010) untuk melakukan pengawasan yang lebih aman atas aktifitas perusahaan adalah mempunyai rasa profesionalisme dalam menganalisis informasi. Menurut (Pertiwi, 2019) kepemilikan institusional berperan penting dalam pengawasan kinerja manajemen yang lebih baik karena mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif. Kepemilikan institusional juga berfungsi sebagai kontrol untuk tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan (Wijiyanti dan Merkusiwati, 2017). Menurut (Wiranata, 2013) kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham di perusahaan yang beredar.

## 7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat di lihat dari besarnya total ekuitas, total penjualan (Riyanto, 2010). Perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar karena harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada shareholders sebagai pertanggungjawaban manajemen (Octafiana, dkk, 2014). *Agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan pengiriman kepada pihak yang dituju oleh perusahaan (Gat, 2015). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan cenderung melakukan praktik *Internet Financial Reporting* dan semakin banyak memiliki sumber daya serta sistem informasi yang semakin canggih (Idawati dan Dewi, 2017). Dengan memanfaatkan sistem serta memiliki sistem pengendalian internal yang kuat akan semakin cepat *Internet Financial Reporting* untuk menyelesaikan laporan keuangan perusahaan (Idawati dan Dewi, 2017). Menurut Romasari (2013) Ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya suatu kinerja perusahaan.

.Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan diukur menggunakan total aset. Total aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan penjualan dan kapitalisasi pasar.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang bersangkutan dengan penelitian ini:

**Tabel 2.1**

### Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	Sari dan Diana, 2020 Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Vol 9 No 3	<b>Dependen:</b> <i>Internet Financial Reporting.</i>  <b>Independen:</b> Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting.</i>
2.	Fitriati dkk 2020 ICBAE Universitas Muhammadiyah Purwokerto	<b>Dependen:</b> <i>Internet Financial Reporting</i>  <b>Independen:</b> - Profitabilitas - Ukuran perusahaan	- Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>  - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>
3.	Putri dan Azizah. 2019 Jurnal administrasi bisnis Vol 72 No 2	<b>Dependen:</b> <i>Internet Financial Reporting</i>  <b>Independen:</b> - Ukuran perusahaan - Profitabilitas	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>  - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting.</i>
4.	Khairunisa, Yudowati, Majidah. 2019. Jurnal e-Proceeding of Management Vol 6 No 3	<b>Dependen:</b> <i>Internet Financial Reporting</i>  <b>Independen:</b> - Profitabilitas - Ukuran perusahaan	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>  - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting.</i>
5.	Khusniah, Mayasari.	<b>Dependen:</b>	- Ukuran perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1

	2019.  Advances in social science, education and humanities research Vol 377	<i>Internet Financial Reporting</i>  <b>Independen:</b> - Ukuran perusahaan - Profitabilitas	berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>  - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>
6.	Budianto. 2018.  Media Riset Akuntansi dan Bisnis Vol 2 No 1	<b>Dependen:</b> <i>Internet Fianancial Reporting</i>  <b>Independen:</b> - Ukuran perusahaan. - Profitabilitas.	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>  - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>
7.	Ginting. 2018.  Riset & Jurnal Akuntansi Vol 2 No 2	<b>Dependen:</b> <i>Internet Financial Reporting</i>  <b>Independen:</b> - Profitabilitas	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>
8.	Masra dan Sari. 2019.  Jurnal Eksplorasi Akuntansi. Vol 2 No 2.	<b>Dependen:</b> <i>Internet Financial Reporting</i>  <b>Independen:</b> - Ukuran perusahaan	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>
9.	Idawati, Dewi. 2017.  Forum Manajemen STIMI Handayani Denpasar. Volume 15 No 2.	<b>Dependen:</b> <i>Internet Financial Reporting</i>  <b>Independen:</b> - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>  - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>
10.	Andriyani, Mudjiyanti. 2017.  Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol 15 No 1	<b>Dependen:</b> <i>Internet Financial Reporting</i>  <b>Independen:</b> - Profitabilitas - Kepemilikan Institusional.	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>  - Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>

Lanjutan Tabel 2.1

11.	Abdullah, Ardiansah, Hamidah. 2017.  Jurnal ekonomi dan bisnis dinamis Vol 1 No 2	<b>Dependen:</b> <i>Internet Financial Reporting</i>  <b>Independen:</b> - Ukuran perusahaan	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>
12.	Diatmika, Yadnyana. 2017.  E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 21 No 1	<b>Dependen:</b> <i>Internet Financial Reporting</i>  <b>Independen:</b> - Ukuran perusahaan - Profitabilitas	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>  - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>
13.	MP.Putri, Irwandi. 2016.  Review Akuntansi Indonesia Vol 6 No 2	<b>Dependen:</b> <i>Internet Financial Reporting</i>  <b>Independen:</b> - Ukuran perusahaan	- Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>
14.	Widiasmara. 2015.  Jurnal Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXII.	<b>Dependen:</b> <i>Internet Financial Reporting</i>  <b>Independen:</b> - Ukuran perusahaan - Profitabilitas	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>  - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>
15.	Mohammed dan Basuony. 2015.  Internation Business and Economy Conference Bangkok. Vol 6 No. 1, Pp 70-89.	<b>Dependen:</b> <i>Internet Financial Reporting</i>  <b>Independen:</b> -Ukuran perusahaan -Profitabilitas	-Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>  -Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> .
16.	Puri, Ratna Deasy. 2013.  Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan Vol 3 No 1	<b>Dependen:</b> <i>Internet Financial Reporting</i>  <b>Independen:</b> -Profitabilitas -Ukuran perusahaan	-Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>  -Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>

Lanjutan tabel 2.1

17.	Rozak. 2012.  Jurnal computech & bisnis Vol 6 No 2	<b>Dependen:</b> <i>Internet Financial Reporting</i>  <b>Independen:</b> - Ukuran perusahaan - Profitabilitas	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>  - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>
18.	Yustina. 2012.  Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol 1 No 2	<b>Dependen:</b> <i>Internet Financial Reporting</i>  <b>Independen:</b> - Kepemilikan manajerial - Kepemilikan institusional - Ukuran perusahaan	-Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>  - Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>  - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>
19.	Puspitaningrum dan Atmini. 2012.  Procedia Economics and Finance. Vol 2, hal 157-166.	<b>Dependen:</b> <i>Internet Financial Reporting</i>  <b>Independen:</b> - Kepemilikan manajerial	- Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> .

Sumber : Data diolah dari berbagai jurnal, 2021.

## C. KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Internet Financial Reporting*

Kepemilikan manajerial merupakan perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi maka akan berupaya untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan nilai perusahaan (Puteri, 2019). Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan keagenan didasarkan pada hubungan keagenan antara pemegang saham dengan manajemen (Puteri, 2019). Perusahaan meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan pemegang saham termasuk kemudian mereka akan terdorong untuk menyebarkan informasi keuangan melalui internet seperti website perusahaan (Puteri, 2019). Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *internet financial reporting* karena semakin besar kepemilikan manajerial maka akan semakin tinggi pengungkapan informasi keuangan melalui internet (Puteri, 2019).

Menurut (Putri, 2018) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Penelitian yang dilakukan Muhammad (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M.Riduan (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis yang kesatu yaitu:

**H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*.**

## **2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting***

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting* karena kinerja perusahaan yang baik akan memberikan sinyal kepada investor agar dapat menanamkan modal (Putri, 2018).

Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang bagus maka manajemen memiliki semangat untuk menyebarkan informasi perusahaan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor (Malone, 1993). Perusahaan yang memiliki kinerja profitabilitas yang baik akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan praktik *internet financial reporting* untuk menyebarkan goodnews (Niwayan dan Soni, 2016). Berbeda dengan perusahaan yang memiliki kinerja profitabilitas yang buruk maka akan menghindari praktik *internet financial reporting* karena mereka berusaha untuk menyembunyikan badnews (Andriyani & Mudjiyanti, 2017). Menurut Penelitian Idawati dan Dewi (2017), Mokhtar (2017), Kemala dan Verawaty, (2015), Dolinsek dkk (2014), dan Saher (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Menurut (Putri dan Azizah, 2019) profitabilitas berpengaruh positif terhadap Internet Financial Reporting. Penelitian yang dilakukan oleh

(Ginting, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Internet Financial Reporting. (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Internet Financial Reporting. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis yang kedua yaitu:

**H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting***

### **3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Internet Financial Reporting***

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional yang merupakan pihak eksternal perusahaan (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017). Kepemilikan saham yang besar dapat melakukan pengawasan kepada manajemen serta memiliki hak suara untuk menekan manajemen. Dengan adanya hal tersebut maka manajemen dapat mengungkapkan informasi secara sukarela sesuai dengan keinginan pemegang saham (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017). Berdasarkan teori sinyal perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan memberikan sinyal terhadap manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Serta kinerja perusahaan yang baik akan mampu mengungkapkan informasi keuangannya melalui internet seperti website pribadi perusahaan (Pertiwi, 2019). Manajemen juga bisa mengungkapkan *goodnews* yang ada pada perusahaan kepada masyarakat dan para investor.

Penelitian yang dilakukan (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Sedangkan menurut (Yustina, 2012) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis ketiga adalah:

**H<sub>3</sub> = Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap IFR**

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting**

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari besarnya nilai pasar ekuitas perusahaan (Rahmawati, 2020). Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting (Kusuma, 2019). Hal tersebut dikarenakan menurut teori sinyal perusahaan besar akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar juga dalam memberikan sinyal terkait informasi keuangan (Kusuma, 2019). Teori agensi menjelaskan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan laporan informasi keuangan yaitu dimana perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan mengeluarkan *agency cost* yang lebih besar juga (Hossain, 1995). Dengan demikian perusahaan akan lebih memilih untuk mengungkapkan laporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting*.

Semakin besar perusahaan menerapkan *internet financial reporting* maka akan semakin menguntungkan, karena dapat menghemat biaya dalam proses pengungkapan informasi dan mudah untuk mengakses website di seluruh dunia karena sifatnya yang global dan mudah dijangkau (Sulistiyani,

2018). Penelitian Abdullah, dkk (2017), Idawati dan Dewi (2017), Mokhtar (2017), Reskino dan Sinaga (2016), dan Dolinsek, dkk (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Menurut (Putri dan Azizah, 2019) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Penelitian dari (Diatmika dan Yadnyana, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis keempat adalah:

**H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR**



Berdasarkan uraian diatas model penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Internet Financial Reporting yang digunakan pada perusahaan yaitu dijelaskan pada gambar berikut:

